



Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Kondisi Ekonomi terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia

Mailinda Purwanti^{1*}, Chyntia Gusdelin Nabila²

¹⁻²Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Medan, Indonesia

Email: meylindapurwanti92@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Williem Iskandar No.116 Kec Medan Tuntungan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstract. Immunization is one of the essential public health efforts that are effective in providing specific immunity against Immunization-Preventable Diseases. The study used a quantitative cross-sectional approach. The study sample was 33 mothers who underwent basic immunization at the Dewi Sesmera Tanjung Mulia Independent Midwife Practice. The statistical test used was the Chi-Square test and the Crostabs test. The results of the study concluded that of the 25 mothers who behaved well in fulfilling basic immunization, there were 72.7% (24 people with high education); 3.0% (1 person) with secondary education and none with low education. Furthermore, as many as 6.1% (2 people) behaved poorly with a high level of education; 18.2% (6 people) with secondary education and 0% (no one) with low education. The results of the data analysis obtained a p value = 0.000 < 0.05, meaning there was an influence of education level on maternal behavior in fulfilling basic immunization at the Dewi Sesmera Tanjung Mulia Independent Midwife Practice. Of the 25 mothers with good behavior in fulfilling basic immunizations, 75.8% (25 people) were housewives and no mothers were working. Furthermore, 9.1% (3 people) had bad behavior with the status of housewives, and 15.1% (5 people) with working status. The results of the data analysis obtained a p value = 0.000 < 0.05, there was an influence of work on maternal behavior in fulfilling basic immunizations at the Dewi Sesmera Tanjung Mulia Midwife Independent Practice. Of the 25 mothers with good behavior in fulfilling basic immunizations, 45.5% (15 people) had very high economic conditions, 24.2% (8 people) had middle economic conditions, 6.1% (2 people) had middle economic conditions, and 0% (none) had low economic conditions. Furthermore, 15.1% (5 people) had bad behavior with middle economic conditions, 9.1% (3 people) had middle economic conditions, there were 0% (none) with very high economic conditions and low economic conditions. The data analysis yielded a p -value of 0.008 < 0.05, indicating that economic conditions influence maternal behavior in fulfilling basic immunizations at the Dewi Sesmera Tanjung Mulia Independent Midwife Practice. This study concluded that education level, occupation, and economic conditions influence maternal behavior in fulfilling basic immunizations.

Keywords: Economy; Education; Immunization; Occupation; Statistical Test.

Abstrak. Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat esensial yang efektif untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi. Penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional yang bersifat kuantitatif. Sampel penelitian adalah ibu-ibu yang melakukan imunisasi dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia berjumlah 33 orang. Uji statistik yang digunakan menggunakan uji Chi-Square dan uji Crostabs. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari 25 ibu yang berperilaku baik dalam pemenuhan imunisasi dasar, terdapat 72,7% (24 orang berpendidikan tinggi); 3,0% (1 orang) berpendidikan menengah dan tidak ada yang berpendidikan rendah. Selanjutnya, sebanyak 6,1% (2 orang) berperilaku tidak baik dengan tingkat pendidikan tinggi; 18,2% (6 orang) berpendidikan menengah dan 0% (tidak ada orang) yang berpendidikan rendah. Hasil analisis data didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05 yaitu ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia. Dari 25 ibu dengan perilaku baik dalam pemenuhan imunisasi dasar terdapat 75,8% (25 orang) yang ibu rumah tangga dan tidak ada ibu yang bekerja. Selanjutnya, diperoleh sebanyak 9,1% (3 orang) berperilaku tidak baik dengan status ibu rumah tangga, dan 15,1% (5 orang) dengan status bekerja. Hasil analisis data didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05 ada pengaruh pekerjaan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia. Dari 25 ibu dengan perilaku baik dalam pemenuhan imunisasi dasar terdapat 45,5% (15 orang) dengan kondisi ekonomi sangat tinggi, 24,2% (8 orang) dengan kondisi ekonomi menengah, 6,1% (2 orang) dengan kondisi ekonomi sedang, dan 0% (tidak ada) dengan kondisi ekonomi rendah. Selanjutnya diperoleh sebanyak 15,1% (5 orang) berperilaku tidak baik dengan kondisi ekonomi menengah, 9,1% (3 orang) dengan kondisi ekonomi sedang, terdapat 0% (tidak ada) dengan kondisi

ekonomi sangat tinggi dan kondisi ekonomi rendah. Hasil analisis data didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,008 < 0,05$ yaitu ada pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Kondisi Ekonomi mempunyai pengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar.

Kata Kunci: Ekonomi; Imunisasi; Pekerjaan; Pendidikan; Uji Statistik.

1. LATAR BELAKANG

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV), dan 1 dosis Campak. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul (Profil Kesehatan RI, 2021)

Imunisasi dapat mencegah kematian setiap tahun di semua kelompok umur akibat Difteri, Tetanus, Pertusis, dan Campak. Imunisasi bisa mencegah sekitar 2 sampai 3 juta kematian setiap tahun. Namun, sekitar 19,4 juta bayi di dunia masih melewatkan imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi global stagnan di angka 86% tanpa adanya perubahan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Sekitar 60% bayi tersebut berasal dari 10 negara, salah satunya Indonesia (WHO, 2019)

Keberhasilan bayi dalam mendapatkan lima jenis imunisasi dasar diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap sebagai landasan untuk mencapai komitmen internasional yaitu Universal Child Immunization (UCI), secara nasional target IDL pada tahun 2019 yaitu 93% dan untuk UCI sendiri dengan target 92%. Terdapat 2-3 juta kematian bayi di dunia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi, namun sebanyak 22,6 juta bayi di seluruh dunia tidak terjangkau imunisasi rutin (Kemenkes, 2019)

Pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2%. Angka ini belum memnuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020. Rendahnya cakupan ini dikarenakan pelayanan pada fasilitas kesehatan dioptimalkan untuk pengendalian pandemi COVID-19. Jika dilihat menurut provinsi, terdapat 6 provinsi yang dapat mencapai Renstra tahun 2021, yaitu

provinsi Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta, Banten dan Bengkulu (Profil Kesehatan Indonesia, 2021)

Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 hanya 9 Kabupaten/Kota yang cakupan Imunisasi Dasar Lengkapnya mencapai target di Renstra sebesar 93%, yaitu Kabupaten Simalungun (102,08%), Batu Bara (99,32%), Serdang Bedagai (97,74%), Nias (95,69%), Labuhanbatu (95,29%), Sibolga (95,22%), Asahan (94,04%), Deli Serdang (93,98), dan Medan (93,67%). Masih terdapat 24 kabupaten/kota yang belum mencapai target Renstra untuk indikator tersebut. Kabupaten/kota dengan cakupan IDL terendah adalah Kabupaten Pakpak Bharat (35,66%), Kabupaten Padang Lawas (52,73%), dan Kota Gunungsitoli (56,98%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nada, Agustina dan Vera (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh yang bermakna antar pekerjaan ibu dengan pemenuhan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kabupaten Nagan Raya tahun 2022. Artinya ibu yang sibuk bekerja dalam mencari nafkah tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan imunisasi secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Penelitian Muningsgar (2021), menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi 9 bulan pada masa pandemic COVID-19 di praktek mandiri bidan Ghislin Depok.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di PMB Dewi Sesmera Tanjung Mulia pada 12 Januari 2024 menunjukkan bahwa dari 18 ibu yang diwawancarai perihal pemenuhan imunisasi dasar diperoleh 6 orang yang anaknya melakukan pemenuhan imunisasi dasar lengkap, sisanya 12 orang yang tidak tepat pemenuhan imunisasi dasar. Dari hal ini dapat dipahami bahwa ibu belum melakukan pemenuhan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Kondisi Ekonomi terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar di PMB Dewi Sesmera Tanjung Mulia”.

2. KAJIAN TEORITIS

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resistensi. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara efektif terhadap suatu penyakit

sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Dian dkk, 2015).

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhmad dkk (2023); Septiana & Nur (2023); Adiwiharyanto dkk (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Sukriani dkk (2019:2) dimana tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar.

Pekerjaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman & Muriyati (2021), Yuliarti, Yayu dkk (2022) dan Adiwiharyanto dkk (2022), didapatkan hasil analisis bahwasanya terdapat pengaruh antara pekerjaan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Rahmatina, Layalia Azka (2020) dan Novianda, Dwi Ghunayanti dkk (2020) yang menyatakan bahwasanya tidak ada pengaruh antara pekerjaan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halimahtussakdiah (2022); Nadila Thesya Gianita (2022); dan Sukriani dkk (2019) yang menyimpulkan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu suatu penelitian dimana cara pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian dilakukan di PMB Dewi Sesmera Tanjung Mulia. Alasan penulis mengambil penelitian di PMB Dewi Sesmera Tanjung Mulia dikarena adanya kasus terkait imunisasi dan lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau dalam pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2024. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak yang melakukan kunjungan imunisasi pada 12 Januari 2024, di PMB Dewi Sesmera Tanjung Mulia berjumlah 33 anak. Peneliti mengambil seluruh populasi menjadi sampel berjumlah 33 orang (total sampling) karena subjeknya kurang dari 100 orang. Data primer dalam penelitian ini adalah data tingkat pendidikan, pekerjaan dan kondisi ekonomi dan pemenuhan imunisasi dasar. Data sekunder

dalam penelitian ini adalah data jumlah anak yang tidak melakukan pemenuhan imunisasi dasar.

Teknik Analisa Data Penelitian ini yaitu Analisa Univariat merupakan Analisa yang digunakan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel terikat maupun variabel bebas. Dan Analisa Bivariat yaitu analisis yang melibatkan sebuah variabel dependent dan sebuah variabel independent. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent digunakan analisis statistik dengan uji chi-square (χ^2) dengan memakai nilai $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan tingkat signifikan (nilai ρ), yaitu: Jika nilai $\rho > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan, pekerjaan dan kondisi ekonomi terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar. Jika nilai $\rho < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan, pekerjaan dan kondisi ekonomi terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Kondisi Ekonomi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar di PMB Dewi Sesmera Tanjung Mulia diperoleh data mengenai karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur Ibu.

No	Umur Ibu	f	(%)
1.	17 - 25 tahun	6	18,2
2.	26 - 35 tahun	27	81,8
	Total	33	100

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui dominan ibu berumur 26 - 35 tahun sebanyak 81,8%; sedangkan paling sedikit berumur berumur 17 - 25 tahun sebanyak 18,2% dan tidak ada ibu yang berumur 36 - 45 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Umur Anak.

No	Umur Anak	f	(%)
1.	Sesuai umur anak	27	81,8
2.	Tidak sesuai umur anak	6	18,2
	Total	33	100

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui dominan responden yang sesuai dengan umurnya sebanyak 81,8%; sedangkan sisanya 18,2% yang tidak sesuai dengan umurnya.

Analisis Univariat

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Perilaku Ibu.

No	Perilaku Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	25	75,8
2.	Tidak baik	8	24,2
	Total	33	100

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui dominan ibu berperilaku baik sebanyak 75,8%; sedangkan sisanya 24,2% berperilaku tidak baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar.

No	Tingkat Pendidikan	f	(%)
1.	Tinggi	26	78,8
2.	Menengah	7	21,2
	Total	33	100

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui dominan ibu berpendidikan tinggi sebanyak 78,8%; sedangkan paling sedikit berpendidikan menengah sebanyak 21,2% dan tidak ada ibu yang berpendidikan rendah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pekerjaan terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar.

No	Pekerjaan	f	(%)
1.	Bekerja	5	15,2
2.	Pengangguran	28	84,8
	Total	33	100

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui dominan ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 84,8%; sedangkan sisanya 15,2% bekerja.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kondisi Ekonomi terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar.

No	Kondisi Ekonomi	f	(%)
1.	Sangat Tinggi	15	45,5
2.	Menengah	13	39,4
3.	Sedang	5	15,2
	Total	33	100

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui dominan responden berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi sangat tinggi sebanyak 45,5%, sedangkan paling sedikit ekonomi sedang sebanyak 5%. Untuk responden yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah sebanyak 39,4%; dan tidak ada responden yang berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia.

No	Tingkat Pendidikan	Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar				Jumlah		<i>P Value</i>
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			f
1.	Tinggi	24	72,7	2	6,1	26	78,8	0,000
2.	Menengah	1	3,0	6	18,2	7	21,2	
	Total	25	75,7	8	24,3	33	100	

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 25 ibu yang berperilaku baik dalam pemenuhan imunisasi dasar, terdapat 72,7% (24 orang berpendidikan tinggi); 3,0% (1 orang) berpendidikan menengah dan tidak ada yang berpendidikan rendah. Selanjutnya, sebanyak 6,1% (2 orang) berperilaku tidak baik dengan tingkat pendidikan tinggi; 18,2% (6 orang) berpendidikan menengah dan 0% (tidak ada orang) yang berpendidikan rendah. Hasil analisis data didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 dapat ditolak dan menerima H_a yaitu ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia. Artinya ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia.

Tabel 8. Pengaruh Pekerjaan terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia.

No	Pekerjaan	Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar				Jumlah		<i>p Value</i>
		Baik		Tidak Baik		f		
		f	%	f	%			
1.	Bekerja	0	0	5	15,1	5	15,1	0,000
2.	Ibu rumah tangga	25	75,8	3	9,1	28	84,8	
	Total	25	75,8	8	24,2	33	100	

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa dari 25 ibu dengan perilaku baik dalam pemenuhan imunisasi dasar terdapat 75,8% (25 orang) yang ibu rumah tangga dan tidak ada ibu yang bekerja. Selanjutnya, diperoleh sebanyak 9,1% (3 orang) berperilaku tidak baik dengan status ibu rumah tangga, dan 15,1% (5 orang) dengan status bekerja. Hasil analisis data didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 dapat ditolak dan menerima H_a yaitu ada pengaruh pekerjaan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia. Artinya ada Pengaruh yang bermakna antara Pekerjaan terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia.

Tabel 9. Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar.

No	Kondisi Ekonomi	Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar				Jumlah		<i>p Value</i>
		Baik		Tidak Baik		F		
		f	%	f	%			
1.	Sangat Tinggi	15	45,5	0	0	15	45,5	0,008
2.	Menengah	8	24,2	5	15,1	13	39,4	
3.	Sedang	2	6,1	3	9,1	5	15,1	
	Total	25	75.8	8	24.2	33	100	

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa dari 25 ibu dengan perilaku baik dalam pemenuhan imunisasi dasar terdapat 45,5% (15 orang) dengan kondisi ekonomi sangat tinggi, 24,2% (8 orang) dengan kondisi ekonomi menengah, 6,1% (2 orang) dengan kondisi ekonomi sedang, dan 0% (tidak ada) dengan kondisi ekonomi rendah. Selanjutnya diperoleh sebanyak 15,1% (5 orang) berperilaku tidak baik dengan kondisi ekonomi menengah, 9,1% (3 orang) dengan kondisi ekonomi sedang, terdapat 0% (tidak ada) dengan kondisi ekonomi sangat tinggi dan kondisi ekonomi rendah. Hasil analisis data didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,008 < 0,05$.

Dengan demikian, Ho dapat ditolak dan menerima Ha yaitu ada pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia. Artinya ada pengaruh yang bermakna antara Kondisi Ekonomi terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar

Hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan ada pengaruh yang bermakna terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhmad dkk (2023:5); Septiana & Nur (2023:801); Adiwiharyanto dkk (2022:525) yang menyatakan terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Sukriani dkk (2019:2) dimana tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpendidikan tinggi berperilaku baik sebanyak 72,7% (24 orang), responden yang berpendidikan menengah mayoritas berperilaku tidak baik sebanyak 18,2% (6 orang) dan tidak ada responden yang berpendidikan dasar.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan ibu yang tinggi akan memberikan pola pikir pada ibu yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan yang rendah, pengetahuan yang baik juga akan menunjukan perilaku yang baik pada ibu sehingga ibu akan berfikir positif bahwa anak yang diberikan imunisasi dasar lengkap akan memberikan kekebalan pada anaknya sehingga pada saat nanti ada penyakit yang menyerang tubuh anaknya sudah kebal dengan itu. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan ibu untuk mencari informasi tentang Imunisasi dasar, mereka mungkin lebih mampu mengakses dan memahami Informasi kesehatan yang relevan, seperti manfaat imunisasi, efek samping yang mungkin timbul, dan tempat-tempat penyedia imunisasi. Mereka mungkin lebih percaya diri dalam berbicara dan bertanya kepada dokter atau petugas kesehatan mengenai imunisasi, serta mampu memahami informasi yang diberikan dan mengikuti petunjuk dengan lebih baik.

Pengaruh Pekerjaan terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar

Hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa variabel Pekerjaan menunjukkan ada pengaruh yang bermakna terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pekerjaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman & Muriyati (2021:833), Yuliarti, Yuyu dkk (2022:128) dan Adiwiharyanto dkk (2022:527), didapatkan hasil analisis bahwasanya terdapat pengaruh antara pekerjaan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Rahmatina, Layalia Azka (2020:4) dan Novianda, Dwi Ghunayanti dkk (2020:128) yang menyatakan bahwasanya tidak ada pengaruh antara pekerjaan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bekerja berperilaku tidak baik dalam pemenuhan imunisasi dasar sebanyak 15,1% (5 orang) dan untuk responden yang pengangguran mayoritas berperilaku baik sebanyak 75,8% (25 orang).

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang pengangguran akan memiliki lebih banyak fleksibilitas waktu dibandingkan dengan ibu yang bekerja penuh waktu. Ini dapat memudahkan ibu untuk membawa anak mereka untuk diimunisasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran ibu dan mendorong mereka untuk memenuhi jadwal imunisasi yang diperlukan. Ibu yang tidak bekerja atau pengangguran mungkin memiliki akses yang lebih mudah ke fasilitas kesehatan dan program imunisasi. Mereka tidak harus bekerja di luar rumah atau menghadapi batasan waktu yang ketat, sehingga lebih dapat mengatur jadwal kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi anak.

Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar

Hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa variabel Kondisi Ekonomi nilai *p-value* sebesar 0,041 yang bermakna ada pengaruh antara kondisi ekonomi terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halimahtussakdiah (2022:32); Nadila Thesya Gianita (2022:215); dan Sukriani dkk (2019:2) yang menyimpulkan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kondisi ekonomi sangat tinggi memiliki perilaku baik dalam pemenuhan imunisasi dasar yaitu sebanyak 45,5% (15 orang), responden dengan kondisi ekonomi menengah mayoritas

berperilaku baik sebanyak 24,2% (8 orang), sedangkan untuk responden dengan kondisi ekonomi sedang mayoritas berperilaku tidak baik sebanyak 9,1 % (3 orang).

Kondisi ekonomi dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar pada anak. Mereka dengan kondisi ekonomi tinggi dianggap mampu dalam membayar biaya imunisasi dan transportasi menuju lokasi. Kondisi ekonomi yang buruk dapat mempengaruhi akses ibu terhadap fasilitas kesehatan dan imunisasi. Mereka mungkin tidak mampu membayar biaya transportasi atau biaya imunisasi itu sendiri. Jarak yang jauh antara rumah dan pusat kesehatan juga dapat menjadi hambatan dalam mengakses imunisasi dasar. Imunisasi dasar yang dilakukan di klinik memerlukan biaya dan tidak didanai oleh pemerintah. Ibu dengan kondisi ekonomi yang sulit mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar biaya imunisasi dan memilih untuk mengalokasikan uang mereka untuk kebutuhan lain yang lebih mendesak.

Ibu yang berada dalam kondisi ekonomi yang tinggi mungkin memiliki akses yang tidak terbatas terhadap informasi dan sumber daya yang relevan mengenai pentingnya imunisasi dan jadwal imunisasi yang disarankan. Hal ini dapat menyebabkan bertambahnya pemahaman tentang manfaat imunisasi dan konsekuensinya, sehingga mereka termotivasi untuk mencari tempat imunisasi. Dalam situasi ekonomi yang sulit, ibu mungkin lebih fokus memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti makanan, sandang, dan tempat tinggal. Dalam konteks ini, pemenuhan imunisasi dapat menjadi prioritas yang lebih rendah jika ekonomi ibu sulit.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpenghasilan tinggi sehingga upaya responden untuk membawa imunisasi anak mereka masih bisa terpenuhi. Dengan demikian walaupun mereka memiliki kebutuhan lain yang harus dipenuhi, tetapi karena kondisi ekonomi yang memungkinkan sehingga tidak membuat ibu mengalami kesulitan dalam membayar biaya imunisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu: Ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Ada pengaruh yang signifikan antara Pekerjaan terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara Kondisi Ekonomi terhadap

Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Sesmera Tanjung Mulia, dengan nilai $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$.

Saran Bagi instansi terkait (klinik) disarankan terus melakukan penyuluhan kepada seluruh masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar. Bagi STIKes disarankan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengetahuan dan informasi serta pengembangan bagi penelitian selanjutnya terkait pemenuhan imunisasi dasar. Bagi peneliti lain disarankan dapat mengembangkan penelitian ini dalam skala lebih besar guna kepentingan pengembangan pendidikan di masa datang. Bagi masyarakat disarankan dapat menyadari pentingnya memahami akibat buruk dari tidak melakukan pemenuhan imunisasi dasar serta diharapkan dapat melakukan imunisasi sesuai dengan jadwalnya.

DAFTAR REFERENSI

- Adiwiharyanto, K., dkk. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 525. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i2.11530>
- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku ajar promosi kesehatan* (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–9). Pusdik SDM Kesehatan. <https://repository.uki.ac.id/2759/1/bukumodulpromosikesehatan.pdf>
- Agus Sugiharto, T. W. (2015). *Manajemen kearsipan modern*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arianti, W. I. (2017). Pengaruh faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. *Jurnal Medika Malahayati*, 6(2).
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian serta pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Arpen, R. S., & Nur Hidayah, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Jurnal Maternal Health Care*, 5(1), 801. <https://doi.org/10.32883/mchc.v5i1.2388>
- Aswan, Y., & Simamora, F. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar pada anak usia 12–24 bulan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(1), 7–12. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i1.640>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah angkatan kerja 2011–2020. *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*. <https://sumut.bps.go.id/indicator/6/82/4/jumlah-angkatan-kerja.html>
- Butar-Butar. (2018). Pengaruh kecemasan ibu tentang efek samping imunisasi DPT dengan pemberian imunisasi DPT. *Jurnal Akrab Juara*, 8, 17.
- Database Peraturan. (2015). *Peraturan Pemerintah (PP) No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. LN. 2015 No. 45, TLN No.5670, LL Setneg: 18 hlm.

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2019*. Sumatera Utara: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Rancangan akhir perubahan rencana strategis (P-Renstra) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Sumatera Utara: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Sumatera Utara: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pencegahan Penyakit. (2017). *Petunjuk teknis kampanye dan introduksi imunisasi measles dan rubella (MR)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Gde Ranuh, I. G. N., Hadinegoro, S. R. S., dkk. (2017). *Pedoman imunisasi di Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: IDAI.
- Gustina, L., Wardani, P. K., & Maesaroh, S. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 9–18 bulan. *Journal Wellness and Healthy Magazine*, 2(2), 337–347. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000112>
- Hadianti, D. N., dkk. (2015). *Buku ajar imunisasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Halimahtussakdiah. (2022). Hubungan sosial ekonomi ibu dengan kelengkapan imunisasi pada anak di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.51878/healthy.v1i1.854>
- Hidayah, B., Nawawi, K., & Gustiawati, S. (2018). Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 389. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.639>
- IDAI. (2018). *Seputar Pekan Imunisasi Dunia 2018*. Jakarta: IDAI Indonesian Pediatric Society.
- IDAI. (2020). *Jadwal imunisasi anak umur 0–18 tahun, rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)*. Jakarta: IDAI.
- Irwan. (2017). *Etika dan perilaku kesehatan*. Gorontalo: Absolute Media.
- Kemenkes RI. (2020). *Petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19*. Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan & UNICEF. (2020). *Rapid assessment: Immunization services in Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Rencana strategis Kementerian Kesehatan*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemenkes RI.
- Muhammad, I. (2016). *Panduan penyusunan karya tulis ilmiah bidang kesehatan menggunakan metode ilmiah* (R. B. Suroyo, Ed.). Bandung: Cipta Pustaka Media Printis.
- Muninggar, & Riqqah, I. (2021). Pengaruh dukungan keluarga, ekonomi, dan ketersediaan vaksin terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 9 bulan pada masa pandemi COVID-19 di Praktik Mandiri Bidan Hislin Depok. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(6), 1–12. <https://doi.org/10.53801/jipki.v2i1.45>
- Nadila, T. G. (2022). Hubungan dukungan keluarga, ekonomi, dan pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 12 bulan pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 215. <https://doi.org/10.53801/jipki.v2i1.45>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianda, D. G., dkk. (2020). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 128.
- Okviana. (2015). *Pengaruh antara konformitas dengan kecenderungan perilaku bullying*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prihanti, G. S., dkk. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi status kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas X Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2). <https://doi.org/10.22219/sm.v12i2.5276>
- Rahmatina, L. A., & Erawati, M. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Keperawatan Nasional Indonesia*, 5(1), 4–9.
- Sari, N., & Agustina, V. N. A. (2022). Faktor yang berpengaruh dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Alue Bili Kabupaten Nagan Raya tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1(1), 126–140. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i1.16514>
- Setiadi, A. W., dkk. (2023). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan program imunisasi dasar di Desa Jatisari Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Perawat Nasional Indonesia*, 2(3), 5.
- Sudirman, A. A., & Rokani, M. (2021). Status pekerjaan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi pentavalen pada batita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Zaitun*, 1(2), 833. <https://doi.org/10.31314/zijk.v8i2.1104>
- Sugiharto, dkk. (2015). *Psikologi kesehatan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sukriani, W., & A'La, D. A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar. *Jurnal Forum Kesehatan*, 2.
- World Health Organization. (2019). *Immunization coverage*.
- Yuliarti, Y., dkk. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar masa COVID-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 128.
- Zega, D. F., dkk. (2022). Penyuluhan tentang pentingnya imunisasi di wilayah Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.Vol1.Iss2.85>